

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini kanker payudara banyak menyerang seorang wanita, umumnya kanker payudara ini disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat mengakibatkan penyakit yang fatal bagi seorang wanita. Penyakit kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang dialami wanita di Indonesia. Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut. Pencegahan penyakit kanker ini menjadi intervensi dini yang memiliki keuntungan dengan cara dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini dan dapat memperoleh penanganan lebih lanjut secara tepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri masih sangat rendah (WHO, 2014).

SADARI merupakan serangkaian prosedur untuk mengetahui adanya benjolan atau keabnormalan pada payudara sejak dini. SADARI penting untuk dilakukan dan dikuasai oleh setiap wanita, terlebih oleh remaja, karena dengan melakukan SADARI pada usia remaja dan menemukan keabnormalan sejak dini dapat memberikan prognosis yang lebih baik. Banyak keuntungan melakukan SADARI pada usia remaja, karena hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI. Sekitar 95% wanita yang terdiagnosis kanker payudara pada tahap awal dapat bertahan hidup.

lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis (Nabila, 2010) dalam Tarmi (2013). Penyampaian Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dapat dilakukan dengan menggunakan metode audio visual, metode ini menggunakan teknik menggabungkan tayangan atau animasi, teks, grafik, audio, video dan interaktif yang dapat digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, dengan metode ini dapat membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu dan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif (Musfiqon, 2012).

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012) insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki dan kanker kolorektal 16,6 per 100.000 laki-laki. Insiden kanker serviks 8,2 kematian per 100.000 penduduk. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Dan kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Berdasarkan data sistem informasi Rumah sakit (SIRS) tahun 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%) (Depkes RI, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami Perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi antara usia 12-

13 tahun (Manuaba, Manuaba & Fajar, 2012). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Wenny, 2011). Sebaiknya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada saat menstruasi, yaitu pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi dengan pertimbangan pada saat tersebut pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak oedema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Marmi, 2011).

Faktor - faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin tersebut antara lain ketersediaan pelayanan kesehatan, aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak, biaya, dan sosial, serta adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tersebut. Sumber daya yang dimaksudkan dalam hal ini berupa organisasi dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, petugas, sekolah, klinik penjangkauan atau sumber daya yang sejenis. Keterampilan dalam pengaruhnya terhadap masyarakat, seperti melalui perubahan organisasi dan kegiatan sosial, dapat memungkinkan tindakan secara langsung mempengaruhi lingkungan pelayanan kesehatan atau lingkungan fisik.

Pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. Maka, dapat dilakukan pencegahan kanker payudara dengan memberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual tentang pemeriksaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Penyampaian Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dapat dilakukan dengan menggunakan metode audio visual, yaitu metode yang menggunakan video, yang dimana teknik ini digunakan untuk membantu menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, dan dengan

metode ini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap praktek pemeriksaan sadari pada remaja putri di di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo ?”

1.3 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan sadari pada remaja putri di RW 02 Kelurahan Ketapang Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan terhadap praktek pemeriksaan sadari pada remaja putri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi petugas kesehatan, bidan dan kader posyandu, serta petugas kesehatan lainnya dalam mengidentifikasi dan penatalaksanaan terhadap pendidikan kesehatan terhadap tingkat pemeriksaan sadari pada remaja putri.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan

1.4.2.2 Bagi Remaja Putri dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum terutama untuk remaja putri dan wanita usia subur dalam pemeriksaan SADARI untuk mencegah adanya kanker payudara sejak dini.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi pihak instansi Pendidikan dan menambah buku perpustakaan mengenai pendidikan kesehatan terhadap Pemeriksaan SADARI.